

Aplikasi Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 Atas Gaji Pegawai Pada Unika Widya Mandala

Andreas Johan Hendrixancaka Abadi¹⁾ Tony Soebijono²⁾ Vivine Nurcahyawati³⁾

Program Studi/Jurusan Sistem Informasi
Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya
Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)johan.andreas1@gmail.com, 2)tonys@stikom.edu, 3)vivien@stikom.edu

Abstract: Recording employee income tax at Widya Mandala Catholic University is an application that helps overcome the existing problems. The number of forms of income received by employees in the scope of Widya Mandala Catholic University of course also add income tax to be paid to the State. The amount that must be stored can not be less or more. If less then it will be regarded as a tax debt, but if there is more pay then what happens is there will be a detailed financial examination of the operational University of Widya Mandala. This application can perform the calculation of employee income tax more accurately so it is expected to help reporting income tax article 21 Unika Widya Mandala to be more accurate in accordance with the expenditure of income. With the application of income tax calculation of 21 employees, the management of Widya Mandala University can find out how much income tax should be reported in order to avoid things that are detrimental to university activity.

Keywords: Income Tax 21, Application, Tax Reporting

Pencatatan pajak penghasilan pegawai pada Universitas Katolik Widya Mandala merupakan aplikasi yang membantu mengatasi permasalahan yang ada. Banyaknya bentuk penghasilan yang diterima pegawai di lingkup Universitas Katolik Widya Mandala tentu menambah pula pajak penghasilan yang harus disetor ke Negara. Jumlah yang harus disetor pun tidak boleh kurang ataupun lebih. Bila kurang maka akan dianggap sebagai hutang pajak, namun bila terjadi lebih bayar maka yang terjadi adalah akan ada pemeriksaan keuangan secara rinci atas operasional Universitas Widya Mandala.

Aplikasi ini dapat melakukan perhitungan pajak penghasilan pegawai lebih tepat sehingga diharapkan dapat membantu melakukan pelaporan pajak penghasilan pasal 21 Unika Widya Mandala menjadi lebih akurat sesuai dengan pengeluaran atas penghasilan pegawainya.

Dengan adanya aplikasi perhitungan pajak penghasilan 21 pegawai ini pihak manajemen Universitas Widya Mandala baik itu pihak Yayasan ataupun pihak rektorat dapat mengetahui berapa banyak pajak penghasilan yang harus dilaporkan agar tidak terjadi hal – hal yang bersifat merugikan aktivitas operasional universitas.

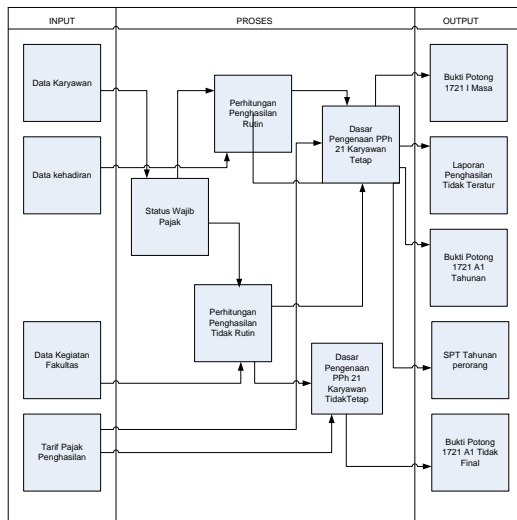
METODE

Gross Up Method

Untuk memperoleh model aplikasi yang diharapkan, maka perlu dibuat suatu metode penelitian dalam membuat sistem pelaporan pajak penghasilan ini. Metode penelitian ini merupakan langkah-langkah yang harus dilalui untuk menyelesaikan tujuan dari tugas akhir ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan sistem informasi ini agar pengerjaan dari suatu sistem dilakukan secara berurutan atau linier adalah dengan menggunakan pendekatan System Development Life Cycle atau sering disebut sebagai pendekatan air terjun (water fall method) yang diperkenalkan pertama kali oleh Windows W. Royce pada tahun 1970. Untuk selanjutnya metode pencatatan pajak penghasilan pasal 21 menggunakan *gross up method*, dimana metode ini mencatat tanggungan PPh 21 sebagai beban operasional fiskal dan dapat menjadi pengurang penghasilan bruto pemberi kerja karena diberikan dalam bentuk tunjangan yang menambah penghasilan pegawai.

Untuk menganalisa suatu permasalahan yang ada maka yang dibutuhkan adalah data pendukung. Data pendukung tersebut didapatkan dengan cara wawancara, studi pustaka serta pengumpulan data jumlah karyawan tetap dan data penghasilan karyawan tetap dan tidak tetap tahun 2014. Gambaran umum model pengembangan sistem dapat dilihat pada gambar

di bawah ini yang merupakan alur kegiatan untuk mengetahui data yang dibutuhkan dan informasi yang dihasilkan.

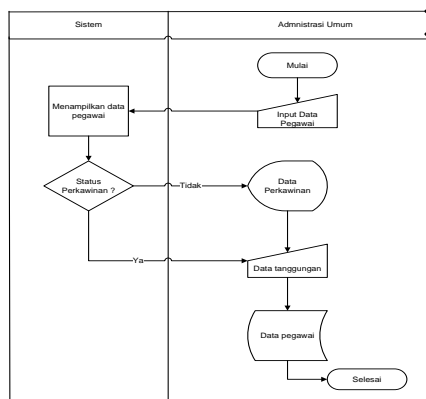


Gambar 1. Block Diagram Input Proses Output Pelaporan PPh 21

Perancangan Proses

Untuk memahami jalannya alur proses dari aplikasi yang dibangun ini, maka dibutuhkan beberapa hal sebagai alat bantu, diantaranya *system flow* dimana menjelaskan alur kerja dari sistem aplikasi yang dibuat dan menjabarkan urutan prosedur yang ada pada aplikasi.

1. Sistem Flow Status Wajib Pajak

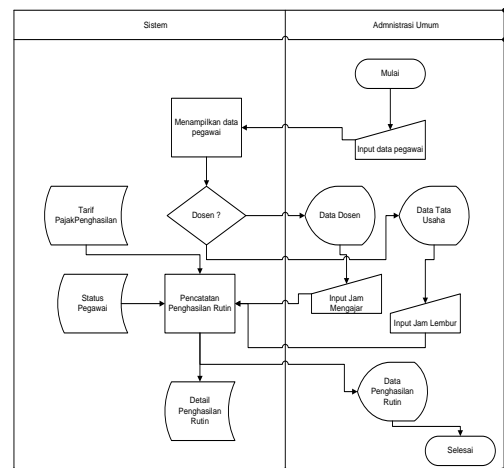


Gambar 2. System flow status wajib pajak

Pada alur ini aktor yang menjalankan fungsi adalah biro administrasi umum (BAU)

Unika Widya Mandala. Alur dimulai dengan pengguna melakukan masukan data pegawai seperti nama lengkap berikut nomer pokok wajib pajak. Berikutnya oleh sistem diberi pilihan untuk status perkawinan dan jumlah tanggungan pegawai Unika Widya Mandala yang selanjutnya disimpan ke dalam database sistem sebagai acuan pada tahap berikutnya.

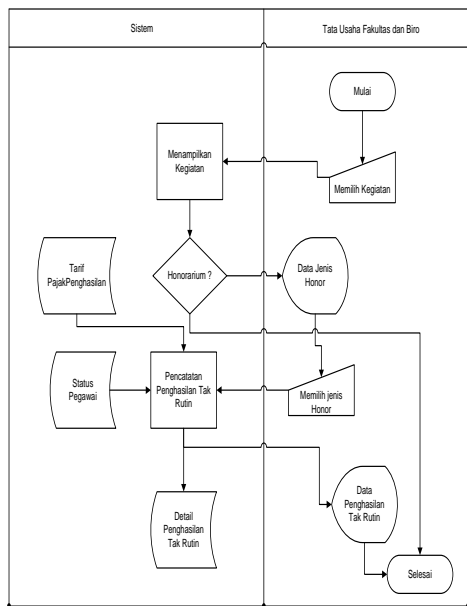
2. Sistem Flow Perhitungan Penghasilan Rutin



Gambar 3. System flow perhitungan penghasilan rutin

Pada alur ini aktor yang menjalankan fungsi adalah biro administrasi umum (BAU) Unika Widya Mandala. Alur dimulai dengan pengguna melakukan masukan data pegawai yang sudah lengkap dan memeriksa daftar kehadiran pegawai mulai awal bulan hingga akhir bulan. Oleh sistem dilakukan pengolahan data pegawai dan ditampilkan di layar data pegawai. Berikutnya oleh sistem data pegawai diolah dan pengguna diwajibkan untuk memberikan pilihan apakah data pegawai, apakah pengguna ingin memproses pegawai sebagai dosen atau sebagai karyawan tata usaha.

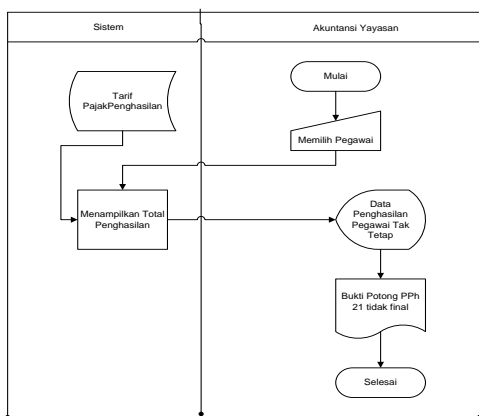
3. Sistem Flow Perhitungan Penghasilan Tidak Rutin



Gambar 4. System flow perhitungan penghasilan rutin

Pada alur ini aktor yang menjalankan fungsi adalah pegawai di fakultas dan biro yang ada di lembaga ini. Dimana di samping melakukan pengisian transaksi kas lain juga melakukan pengisian data honorarium pegawai atas kegiatan yang sedang diselenggarakan pada saat itu. Kemudian oleh sistem dilakukan proses penghitungan sementara honorarium bersih yang diterima oleh pegawai.

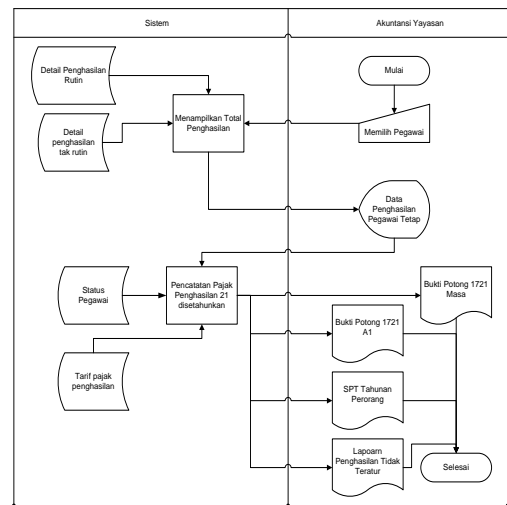
4. System flow Dasar Pengenaan PPh 21 Karyawan Tidak Tetap



Gambar 5. System flow dasar pengenaan PPh 21 karyawan tidak tetap

Pada alur ini aktor yang menjalankan fungsi adalah pegawai di akuntansi yayasan. Dimana pada sistem ini merupakan kelanjutan dari sistem sebelumnya yaitu sistem flow perhitungan penghasilan tidak rutin yang nantinya setelah dilakukan pemilihan pegawai akan menghasilkan bukti potong pph 21 tidak final yang selanjutnya diterima oleh pegawai tidak tetap.

5. System flow dasar pengenaan pph 21 karyawan tetap



Gambar 6. System flow dasar pengenaan PPh 21 karyawan tetap

Pada alur ini aktor yang menjalankan fungsi adalah pegawai di akuntansi yayasan. Output yang dihasilkan pada sistem ini nantinya ada 4 antara lain bukti potong 1721 masa yang digunakan oleh Yayasan Widya Mandala sebagai laporan rutin ke kantor pelayanan pajak setempat, bukti potong 1721 A1 yang dibutuhkan oleh semua pegawai Unika Widya Mandala untuk pelaporan pajak pribadi, SPT Tahunan Perorng yang berupa cara pelaporan pajak perorang lewat layanan online, Laporan penghasilan tidak teratur yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh pimpinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pengembangan sistem ini adalah untuk mengatasi pencatatan pajak penghasilan pasal 21 di lingkungan kerja Universitas Widya Mandala Adapun sistem

menghasilkan laporan yang dihasilkan yaitu : bukti potong 1721 masa, laporan penghasilan tidak teratur, bukti potong 1721 A1 tahunan, SPT (Setoran Pemberitahuan Tahunan) tahunan perorang, bukti potong 1721 A1 tidak final.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji coba dan analisis yang telah dilakukan dalam pembuatan aplikasi Pelaporan Pajak 21 Atas Gaji Pegawai pada Unika Widya Mandala, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode GROSS UP dapat diterapkan pada pelaporan pajak pegawai di lingkungan kerja Widya Mandala Surabaya dengan memperhatikan prioritas yaitu jumlah penghasilan kotor keseluruhan baik penghasilan rutin ataupun tidak rutin yang diterima selama satu bulan untuk pegawai.
2. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, aplikasi pelaporan pajak 21 atas gaji pegawai pada Unika Widya Mandala mampu menghasilkan laporan pelaporan bukti potong 1721 masa, laporan penghasilan tidak teratur, bukti potong 1721 A 1 tahunan, SPT Tahunan perorang, bukti potong 1721 A1 tidak final.

RUJUKAN

Biro Hukum Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan RI, 2016, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.010/2016, 27 Juni 2016, URL:<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2016/101~PMK.010~2016Per.pdf>

Herlambang, Soendoro, dan Haryanto Tanuwijaya. (2005). Sistem Informasi: konsep, teknologi, dan manajemen. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Kristanto, Harianto, 2004. Konsep dan Perancangan Database. Andi, Yogyakarta.

Mulyadi, 2010. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat, Cetakan Keempat. Salemba Empat, Jakarta.

Niswonger, Rollin, C at al, 1999. Accounting. Diterjemahkan oleh Sirait, Alfonsus, dkk. Erlangga, Jakarta.

Priantara, Diaz. (2012). Perpajakan Indonesia. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Tulus, Agus. Moh. et al, (1996). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Waluyo, 2013, Perpajakan Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.